

PENGARUH NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Arfandy Dian Nugraha¹, Andi Patimbangi², Hartas Hasbi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone¹²³

E-mail: arfandidn10@gmail.com¹, andipatimbangi@yahoo.com², hartashasbi@gmail.com³

Keywords

Islamic Values, Financial Management Strategies, Generation Z, Digital Era

Nilai-nilai Islam, Strategi Pengelolaan Keuangan, Generasi Z, Era Digital

Abstrak

This study aims to analyze the influence of Islamic values on the financial management strategies of Generation Z in the digital era. As a generation born in the digital age, Generation Z has unique characteristics in managing finances, often influenced by a consumerist lifestyle and technological advancements. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method, focusing on individuals' subjective experiences in understanding financial management based on Islamic values. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Generation Z in Cellu Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency, South Sulawesi. The findings indicate that Islamic values, such as the principles of justice, the prohibition of usury (riba), transparency, and the importance of zakat, infaq, and sadaqah, play a significant role in shaping Generation Z's financial management strategies. However, challenges such as limited Islamic financial literacy and the temptation of a consumerist lifestyle often hinder effective implementation. Additionally, the digital era presents both opportunities and challenges in financial management, offering easy access to technology and Islamic finance applications. This study is expected to provide new insights into the importance of Islamic financial literacy for Generation Z and encourage the application of Islamic values in effective and beneficial financial management, particularly in the digital era, which is filled with both challenges and opportunities.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam terhadap strategi pengelolaan keuangan generasi Z di era digital. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir di era digital, memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan, yang sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif dan perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dalam memahami pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap generasi Z di Kelurahan Cellu, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti prinsip keadilan, larangan riba, transparansi, dan pentingnya zakat, infaq, serta sedekah, memiliki peran penting dalam membentuk strategi pengelolaan keuangan generasi Z. Namun, kendala seperti kurangnya literasi keuangan syariah dan godaan gaya hidup konsumtif sering kali menjadi tantangan. Selain itu, era digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan, melalui kemudahan akses teknologi dan aplikasi keuangan berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru

tentang pentingnya literasi keuangan syariah bagi generasi Z, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan berkah, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa Indonesia ke era digital dimana mengelola menjadi strategi penting untuk mengatur keuangan secara lebih efisien serta mencapai tujuan finansial jangka panjang. Perencanaan keuangan penting dilakukan karena bagian dari proses belajar mandiri dalam pengelolaan uang yang efektif, baik saat ini maupun di masa depan (Harahap & Hascaryani, 2024). Dalam zaman yang sudah modern ini sudah banyak perubahan dari tahun-tahun kebelakang, salah satunya itu tentang perilaku keuangan atau behaviour finance, perilaku keuangan ini menurut Ida dan Dwita menyebutkan bahwa perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat. Apalagi di zaman era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi Z (Azizah, 2020).

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997-2010 dengan kemampuan dalam berinovasi terhadap digitalisasi. Lahir di era elektronik, generasi ini juga di kenal sebagai “igeneration” karena mereka selalu terhubung dengan dunia maya. Hal ini mendorong terjadinya perilaku konsumtif yang tidak terkendali pada setiap orang, Meski demikian, tidak semua generasi z memiliki sifat materialisme yang berlebihan, karena sebagian dari mereka justru menabung uang sakunya untuk di simpan agar hemat (Firda Khoirotun Nisa, 2022).

Generasi Z tumbuh di era digital dengan kemahiran teknologi yang memudahkan mereka memperoleh pendapatan, baik melalui pekerjaan maupun kewirausahaan. Namun, mereka cenderung menerapkan gaya hidup hedonis, lebih mengutamakan kesenangan seperti wisata, kuliner, dan hiburan tanpa mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang bijak. Budaya materialisme dan konsumerisme di era modern semakin

mendorong perilaku konsumtif ini, sehingga generasi Z lebih fokus pada keinginan daripada kebutuhan, berisiko mengalami pengeluaran berlebihan (Busman & Santoso, 2022).

Gaya hidup hedonisme yang marak di kalangan generasi Z berisiko menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, di mana pendapatan habis tanpa perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan tujuan finansial yang jelas agar keuangan dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Perencanaan keuangan pribadi menjadi langkah penting dalam mengontrol kondisi finansial, mengurangi ketidakpastian, dan memastikan kebutuhan masa depan terpenuhi. Dengan tata kelola yang baik, generasi Z dapat mengarahkan pengeluaran secara bijak demi mencapai stabilitas ekonomi (Leon, 2018). Minimnya pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan masalah bagi generasi Z, karena keputusan finansial mereka berdampak jangka panjang. Untuk memastikan kesejahteraan hidup, mereka perlu memiliki keterampilan mengelola keuangan secara efektif, tidak hanya demi kebebasan finansial, tetapi juga agar halal dan berkah. Perencanaan keuangan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam mencapai hal ini. Selain membantu mencapai stabilitas ekonomi, perencanaan keuangan yang baik juga memberikan jaminan finansial di masa depan. Literasi keuangan yang komprehensif, termasuk pemahaman hukum muamalah maaliyah, menjadi aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Perencanaan keuangan syariah adalah proses mengelola harta secara terencana untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Hal ini mencakup investasi, alokasi dana, serta prinsip keuangan yang cermat. Pengelolaan keuangan islami meliputi pendapatan, pengeluaran, hutang, perlindungan finansial, serta kewajiban seperti zakat, wakaf, sedekah, dan manajemen risiko investasi sesuai prinsip Islam (Saraswati & Zidnia, 2022). Adapun Pengelolaan keuangan generasi Z berdasarkan prinsip syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti pemahaman terhadap konsep keuangan Islam, lingkungan sosial, akses terhadap informasi keuangan syariah, serta faktor psikologis seperti motivasi dan disiplin diri. Semakin baik pemahaman dan akses mereka terhadap sistem keuangan syariah, semakin besar peluang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena dalam system ekonomi islam mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk aktivitas ekonomi dan keuangan (Arafah et al., 2023). tidak dipungkiri apabila gerasi Z mampu dalam mengelola keuangan menurut pandangan islam maka kualitas hidup akan semakin baik. Salah satu upaya untuk peningkatan perekonomian syariah di kelurahan cellu adalah dengan menumbuhkan perilaku keuangan yang positif dalam perspektif Syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah generasi z. Hal ini disebabkan karena generasi Z umumnya melek teknologi, sehingga mereka berpotensi besar sebagai pelaku ekonomi syariah dan menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi syariah di kelurahan cellu.

Literasi keuangan syariah berfokus kepada literasi keuangan bagi masyarakat muslim yang disesuaikan dengan konsep keuangan dalam Islam. Kajian literasi keuangan syariah (Islamic financial literacy) merupakan hal yang relative baru dalam kajian literasi keuangan. Oleh sebab pada penelitian ini kami melihat tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z yang berpotensi besar dalam mengembangkan ekonomi syariah di kelurahan cellu terutama pada pengelolaan keuangan berdasarkan pada nilai-nilai islam lewat pemahan dan pengalaman (Patrisia & Abror, 2022).

Kelurahan Cellu, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan perekonomian berbasis pertanian dan usaha kecil. Masyarakatnya berperan penting dalam menjaga warisan budaya serta meningkatkan kesejahteraan, khususnya dalam aspek keuangan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai Islam semakin meningkat, terutama di kalangan generasi Z. Dengan tata kelola keuangan yang baik, generasi Z di Cellu dapat mengarahkan keuangan mereka sesuai prinsip Islam untuk masa depan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang, maka pada penelitian kami ingin membahas mengenai pengaruh nilai-nilai islam terhadap strategi pengelolaan keuangan generasi Z di era digital. Dengan masalah yang kami angkat yaitu bagaimana nilai-nilai islam memengaruhi keputusan generasi Z dalam mengelola keuangan di era digital dan Apa saja kendala yang di hadapi generasi Z dalam menerapkan nilai-nilai islam terhadap strategi pengelolaan keuangan di era digital. sehingga permasalahan di atas bisa membantu kita sebagai generasi Z dalam menegelola keuangan yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam terutama di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan metode fenomenologi, yakni penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dalam memahami dan memaknai dunia sekitar mereka. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Cellu, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian dilakukan ini kurang lebih 3 bulan, dimulai sejak Desember 2024 – Februari 2025. Data penelitian ini yakni data primer yakni data untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber atau objek penelitian. Adapun subjek penelitian merujuk pada generasi Z yang ada di Kelurahan Cellu, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone dan objek penelitian berfokus pada yaitu nilai-nilai Islam mempengaruhi strategi pengelolaan generasi Z di era digital. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas tiga, yakni: (1) Observasi yakni dengan mengamati fenomena berupa subjek, (2) Wawancara yakni pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan, dan (3) Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan cara melihat dan menganalisis keadaan yang terjadi pada saat penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini terdiri tiga tahap, yakni: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, dan (3) Penyajian data berupa penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Islam Dapat Mempengaruhi Keputusan Generasi Z dalam Mengelola Keuangan di Era Digital

Pengelolaan keuangan pribadi adalah tantangan yang harus di hadapi setiap individu, terutama kalangan generasi Z. dalam kehidupan modern saat ini, sangat penting bagi generasi Z untuk dapat mengelola keuangan secara bijak, dapat dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, serta mencapai tujuan tanpa terjebak dalam kesulitan keuangan (Trivaika & Senubekti, 2022). Dalam pengelolaan keuangan yang baik maka di perlukan kegiatan keuangan berdasarkan pada nilai-nilai Islam terutama di era digital.

Perencanaan keuangan berbasis nilai-nilai Islam sejak usia muda dapat membantu generasi Z mencapai tujuan hidupnya. Mereka perlu memahami ke mana pendapatan yang diperoleh diarahkan agar dapat merencanakan keuangan secara efektif untuk

masa depan. Perencanaan yang baik juga memungkinkan mereka mengantisipasi risiko keuangan (Ayu et al., 2023). Untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam memengaruhi keputusan keuangan generasi Z di era digital, dilakukan wawancara dengan beberapa responden dari kalangan generasi tersebut.

A. Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Islam dalam Keuangan

Pengeolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba, gharar, dan dan tolong menolong (Adi et al., 2024). Dalam sistem keuangan Islam, setiap transaksi harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam moral yang berasal dari al qur'an dan sunnah. Contohnya Membuat anggaran bulanan dengan membagi pengeluaran menjadi tiga bagian utama: kebutuhan pokok (70%), tabungan/investasi (20%), dan dana sosial seperti sedekah atau zakat (10%).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai islam dalam pengelolaan keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai islam dapat mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat. Karena prinsip-prinsip yang diterapkan sesuai syariat islam antara lain adil, transparansi, larangan riba, jujur, dan tidak merugikan orang lain, serta tetap saling tolong menolong kepada sesama dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah.

B. Pengalaman dalam Pengelolaan Keuangan

Pengalaman dalam pengelolaan keuangan merupakan bagaimana cara individu, terutama generasi Z, merencanakan, mengontrol, dan membelanjakan uang atau harta yang dimilikinya. tujuan utama dari pengelolaan keuangan ini untuk menyesuaikan segala pendapatan dan kebutuhan, serta mencega agar tidak mengalami kesulitan dimasa mendatang (Sumartun & Dwi Setya Nugrahini, 2022). Dalam pengalaman pengelolaan keuangan semua itu bisa tercapai dengan menerapkan prinsip syariah.

Berdasarkan wawancara beberapa responden pada penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa pengalaman generasi Z dalam mengelola keuangan itu yaitu mereka pertama melakukan planning atau perencanaan supaya tidak melakukan pengeluaran yang lebih atau boros dan mereka mendapatkan pendapatan itu dari hal yang halal. Dengan tujuan pengelolaan keuangan bisa diarahkan yang lebih bermanfaat seperti

pendidikan, benda yang bermanfaat, serta kebaikan untuk keluarga. Sehingga generasi Z lebih mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu baru keinginannya supaya bisa mencapai pengelolaan keuangan yang baik terutama menurut nilai-nilai islam.

dampak positif yang diberikan, baik dalam aspek individu maupun sosial. Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, prinsip Islam mengajarkan untuk hidup sesuai kemampuan, menghindari pemborosan, serta menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi halal. Hal ini mendorong generasi Z untuk lebih bijak dalam menggunakan uang dan memastikan keuangan mereka tetap stabil. Selain itu, prinsip Islam melarang riba dan utang berbasis bunga, sehingga generasi Z yang mengamalkannya akan cenderung menghindari utang berlebihan dan memilih instrumen keuangan yang lebih aman. Dalam konteks sosial, penerapan prinsip Islam mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap sesama, melalui sedekah, zakat, dan wakaf, yang membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat solidaritas sosial. Penerapan prinsip ini juga membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta kejujuran dalam berbisnis dan bertransaksi. Selain itu, generasi Z yang mengikuti prinsip Islam juga cenderung berinvestasi pada bisnis halal dan berkelanjutan, mendukung ekonomi yang lebih stabil dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan oleh generasi Z tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perekonomian secara luas.

C. Pengaruh Era Digital terhadap Pengelolaan Keuangan

Era digital sangat berpengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan generasi Z, Termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Akses terhadap teknologi digital, seperti aplikasi keuangan dan perbankan daring, menawarkan berbagai kemudahan bagi individu dalam mengelola keuangan mereka secara efisien baik aplikasi berbasis umum maupun syariah (Aisah et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa Dimana aplikasi keuangan dan media sosial mempengaruhi cara mereka dalam mengelolah keuangan mereka karna kehadirannya dapat memudahkan pengelolaan keungan maupun ingin membeli sesuatu lewat media sosial. Aplikasi keuangan yang sering digunakan antara lain brimo, mobile banking, dan lainnya. Selain itu ada juga yang menggunakan aplikasi keuangan berbasis syariah seperti muamalat din karna

biaya admistrasinya lebih rendah di banding aplikasi keuangan konvensional. Dalam pemanfaatan akses informasi digital juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Dimana kelebihanannya dapat memudahkan dalam mengelola keuangan dan membeli sesuatu lewat media sosial. Sedangkan kekurangannya pengguna aplikasi keuangan maupun media sosial tidak sadar dengan kemudahan itu mereka dapat hidup berlebihan walaupun itu hanya sebatas keinginan.

Dampak positif teknologi memudahkan akses dan manajemen keuangan, memungkinkan transaksi lebih cepat dan efisien, serta memperluas proses pengelolaan keuangan dengan menyediakan berbagai layanan seperti pinjaman dan investasi digital. Selain itu, teknologi digital juga memfasilitasi pembelajaran keuangan yang lebih mudah dan meningkatkan transaksi. Namun, ada juga dampak negatifnya, seperti ketergantungan pada teknologi yang dapat menimbulkan masalah jika terjadi gangguan sistem, serta risiko keamanan dan penipuan digital yang terus berkembang. Selain itu, kemudahan transaksi dapat mendorong perilaku konsumtif berlebihan, sementara kebingungan dalam memilih aplikasi keuangan dan kesenjangan digital yang masih ada dapat mengurangi manfaat yang dapat diperoleh sebagian masyarakat.

Tabel 1. Pengaruh Era Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan

ASPEK	PENGARUH POSITIF	PENGARUH NEGATIF
Akses Informasi	Mempermudah akses informasi tentang produk-produk keuangan syariah dan edukasi keuangan.	Risiko tertipu oleh informasi palsu atau link phishing terkait layanan keuangan digital.
Aplikasi Keuangan	Mempermudah pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembayaran, dan transfer secara instan.	Meningkatkan risiko konsumtif karena akses mudah untuk belanja online melalui aplikasi.

Media Sosial	Memberikan informasi tentang edukasi keuangan, peluang investasi, dan perencanaan keuangan berbasis syariah.	Membuat pengeluaran tak terencana akibat pengaruh iklan atau tren belanja di media sosial.
Literasi Keuangan Syariah	Memperluas pemahaman tentang pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah melalui platform digital.	Masih rendahnya pemanfaatan aplikasi keuangan syariah dibanding konvensional akibat kurangnya literasi.

Mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan kegiatan mengelola keuangan pribadi dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Karena nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan generasi Z, khususnya di era digital. Prinsip seperti keadilan, transparansi dan larangan riba diterapkan dalam pengelolaan keuangan mereka. Generasi Z yang berpegang pada nilai-nilai Islam cenderung lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih fokus dengan tujuan keuangan yang bermanfaat, seperti pendidikan dan kebutuhan keluarga. Pemahaman tentang zakat, infak, dan larangan riba juga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih bermakna dan berkah.

Era digital membawa kemudahan generasi Z dalam mengelola keuangan, baik melalui aplikasi keuangan konvensional maupun syariah. Akses terhadap informasi dan teknologi mempermudah proses transfer, pencatatan, dan pengelolaan keuangan. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan, seperti meningkatnya gaya hidup konsumtif akibat paparan media sosial. Maka generasi Z perlu berhati-hati dalam memanfaatkan kemudahan ini agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tatangan Atau Kendala yang Dihadapi Generasi Z dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Strategi Pengelolaan Keuangan di Era Digital

Dalam konteks pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam generasi Z seringkali di hadapkan pada beberapa kendala, salah satunya kurangnya pengetahuan

tentang pengelolaan keuangan berbasis syariah. Karena tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah sehingga masih banyak di kalangan generasi Z yang belum sepenuhnya paham tentang pengelolaan berdasarkan nilai-nilai islam (Supriana et al., 2024). Walaupun dalam pengelolaan keuangan sehari-harinya mereka sudah merapkannya namun kurangnya pengetahuan mereka masih mengakami kesukitan dalam menerapkannya.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh generasi Z adalah adanya godaan untuk berperilaku konsumtif di lingkungan sekitar. Seperti gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya yang terus mengikut perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Fajar Rohmanto1, 2021). Dan juga adanya pengaruh lingkaran sekitar seperti keluarga dan teman sehingga susah untuk mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai islam.

A. Kurangnya Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan Syariah

Pengetahuan literasi keuangan syariah diperlukan untuk mengubah perilaku genrasi Z dalam mengelola keuangan secara cerdas dan bijak. Kerena literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Yasin et al., 2021). Oleh sebab itu kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan kuangan syariah salah satu tantangan dalam mengelola keuangan berdasarakan nilai-nilai islam.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden dapat di simpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan syariah akan sulit untuk menerapkannya. Maka kita harus terus belajar mengenai pengelolaan keuangan berdasarakan nilai-nilai islam. Agar dalam penerapannya tidak mengalami kesulitan lagi. Karan pengetahuan yang cukup dapat mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai islam dengan mudah seperti pendapatan yang halal, berkah, dan pengeluaran yang tidak terlalu berlebihan.

B. Godaan untuk Bersikap Konsumtif di Lingkungan Sekitar

Dalam perkembangan zaman dengan segala bentuk perubahannya, perilaku konsumtif mulai menjadi gaya hidup yang bahkan hadir di tengah-tengah kalangan

generasi Z. Selain faktor internal individu, faktor lingkungan juga memberikan peranan dalam pembentukan perilaku konsumtif (Saleh et al., 2023). Maka dengan adanya godaan dalam bersikap konsumtif bisa menjadi tantangan generasi z dalam mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai islam.

Berdasarkan dari hasil pertanyaan narasumber mengenai Langkah mengatasi godaan bersikap konsumtif atau hedonism yang bertentangan dengan prinsip Islam menunjukkan bahwa cara untuk menahan godaan dalam bersikap konsumtif dengan melihat pertemanan yang bisa diajak kerja sama dan selalu meneasehati kita serta tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar tetap konsisten dengan pendirian kita.

Kemudian berdasarkan dari hasil pertanyaan narasumber mengenai adanya atau tidak pengaruh lingkungan sekitar terhadap pengelolaan keuangan secara Islam narasumber menunjukkan bahwa lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman sangat berpengaruh cara anda mengelola keuangan secara islam. Terutama keluarga karna uang yang kita miliki selain tujuannya untuk diri sendiri juga untuk keluarga. Sedangkan teman kita bisa ikut-ikutan apa yang di mau oleh teman kita juga mau melakukannya.

Atas pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa untuk menahan godaan bersikap konsumtif dengan melihat pertemanan yang bisa di ajak kerja sama dan saling menasehatin dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Walaupun secara tidak langsung teman dan keluarga sangat berpengaruh dalam cara anda dalam mengelolah keuangan secara islam. Sehingga bisa menjadi salah satau tantangan kita dalam mengelola keuangan berdasarkan pada nilai-nilai islam.

Kendala yang dihadapi generasi Z dalam pengelolaan keuangan syariah, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah dan godaan untuk bersikap konsumtif. Meskipun beberapa individu generasi Z sudah memiliki pemahaman dasar tentang keuangan syariah, Namun literasi yang mendalam masih diperlukan agar mereka dapat menerapkan prinsip islam secara konsisten. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sering kali menjadi faktor yang memengaruhi pola keuangan generasi Z.

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan dan sosialisasi baik secara formal maupun informal. Generasi Z juga perluh memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip islam

dalam keuangan, seperti memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, berinvestasi secara halal, dan aktif berzakat serta infaq. Dengan demikian pengelolaan keuangan generasi Z tidak hanya efektif secara finansial, tetapi juga membawa manfaat spiritual dan keberkahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian uraian yang telah yang telah di paparkan sebelum maka yang menjadi kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. nilai-nilai islam memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan generasi Z, khususnya di era digital. Prinsip seperti keadilan, transparansi dan larangan riba diterapkan dalam pengelolaan keuangan mereka. Generasi Z yang berpegang pada nilai-nilai islam cenderung lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih fokus dengan tujuan keuangan yang bermanfaat, seperti pendidikan dan kebutuhan keluarga. Pemahaman tentang zakat, infak, dan larangan riba juga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih bermakna dan berkah.
2. Kendala yang dihadapi generasi Z dalam pengelolaan keuangan syariah, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah dan adanya godaan untuk bersikap konsumtif. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sering kali menjadi faktor yang memengaruhi pola keuangan generasi Z.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan Kesimpulan sebelumnya maka rekomendasi penulis berikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada generasi Z dalam mengelola keuangan sebaiknya memperhatikan nilai-nilai islam dalam pengelolaan keuangan pribadi karena dalam penerapannya selain bermanfaat di dunia juga bermanfaat di akhirat.
2. Diharapkan kepada masyarakat khususnya umat muslim untuk terus belajar pengelolaan keuangan berbasis syariah serta menggunakan aplikasi keuangan syariah karna dengan penerapain ini bisa menghindarkan kita dari perbuatan yang di larang allah swt seperti larangan riba dan tidak bersikap konsumtif atau hedonism.
3. Diharapkan kepada para peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji objek yang sama terutama pada

pengelolaan keuangan baik itu individu maupun kelompok instansi dikalangan generasi Z.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N., Ridha, N., Gunawan, M. M., & Yusra, S. (2024). *Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Syariah di Era Digital*. 1(3), 85–90.
- Aisah, N., Hermansyah, D., & Ismawar, B. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Generasi Z. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 117–123. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8726>
- Arafah, A., Anggraini, D., & Kinanti, S. C. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 186–193.
- Ayu, G. P., Dali, N., Ruslan, A. R., & Kalsum, U. (2023). Peran Gaya Hidup Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Kendari. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 482–493.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Prisma*, 01, 92–101.
- Busman, S. A., & Santoso, H. A. (2022). Peran pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan literasi keuangan dalam manajemen keuangan pribadi generasi z di kabupaten sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5, 295–302. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>
- Fajar Rohmanto1, A. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Influence. *E-JURNAL*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Firda Khoirotnun Nisa, N. A. H. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi z. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 10(2021), 82–97.
- Harahap, A. M., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Heading Behavior, Dan Regiulitas pada Generasi Z dan Milenial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal SYariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 353–368. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.02.10>

- Leon, F. M. (2018). Mengelola Keuangan Pribadi. In *Jakarta, Penerbit Salemba Empat* (Vol. 1).
- Patrisia, D., & Abror, A. (2022). Literasi keuangan syariah pada generasi z: Peran keluarga dan religiusitas. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(1), 1–15.
- Saleh, R., Wantini, & A.M, D. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 14(2), 92–104.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Sumartun, & Dwi Setya Nugrahini. (2022). Pengaruh Pengetahuan tentang Ekonomi Syariah dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018-2021). *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 62–78. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v1i1.662>
- Supriana, E. M., Herawati, E., Aprilisa, M., Aulia, L. F., Febriyansyah, D. I., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Innovation, P., & Finance, S. (2024). *Inovasi produk keuangan syariah untuk generasi z*. 187–196.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perencanaan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>